

**PENYULUHAN CEGAH BULLYING/PERUNDUNGAN  
PADA GENERASI MUDA PADA SISWA DI MADRASAH  
ALIAH SWASTA AL-MUKHLISIN LUMUT  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

MARNITA SIPAHUTAR

[marnita.sipahutar@gmail.com](mailto:marnita.sipahutar@gmail.com)

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan yang spesifik pada siswa tentang Penyuluhan Cegah Bullying/Perundungan Pada Generasi Muda Pada Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan Observasi sampai pada penyampaian Materi Sosialisai tentang Cegah Perundungan/Bullying pada Generasi Muda di MA Swasta Al-Mukhlisin Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Bahwa problema besar terkait Bullying/Perundungan masih terbebas di Sekolah tersebut. Peneliti melihat siswa/i terlihat rukun dan saling membangun kebersamaan, tidak ada perpecahan antar teman sabayanya.

Peneliti juga berhasil memberikan asupan pemahaman pada diri siswa dengan menyampaikan dan menekankan pada diri siswa tentang Bullying/Perundungan. Siswa/i sangat antusias dan sangat senang menerima materi tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Bullying/Perundungan, Pemuda, dan Problema Sekolah

## PENDAHULUAN

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "*charassein*," yang berarti mengukir atau menggambar, seperti ketika seseorang memahat batu atau logam atau melukis di atas kertas. Dengan asumsi ini, karakter dianggap sebagai tanda atau ciri khas, sehingga karakter dipandang sebagai "pola perilaku yang bersifat individu, serta keadaan moral seseorang". Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tiga masalah besar yang harus ditangani dengan serius yaitu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Seperti yang sering kita lihat di berbagai media cetak dan online, belakangan ini banyak terjadi tindakan tidak bermoral dimana yang menjadi korban maupun pelakunya adalah seorang peserta didik yang seharusnya tengah berproses di dunia pendidikan Indonesia.

*Bullying* atau perundungan adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan merugikan atau menyakiti orang lain. Hasil survei terbaru dari Setara Institute for Democracy and Peace (Siaran Pers Setara Institute, 2023) menunjukkan beberapa temuan mengkhawatirkan, di antaranya dari lima kota di Indonesia yang disurvei, jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat terhitung meningkat. Peningkatannya dapat dilihat dari yang tadinya berjumlah 2,4% pada tahun 2016, meningkat menjadi 5% pada tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal yang sama dimanapun, berdasarkan data observasi peneliti, bahwa di Sekolah MA Al-Mukhlisin Lumut pernah terjadi siswa yang

keluar disebabkan tidak terimanya keluarga terhadap anaknya yang di ejek atau dibully oleh teman sebayanya, karena anak tersebut pendiam, memiliki kulit hitam, dan tidak berinteraksi dengan siapapun. Oleh sebab itu hal ini perlu di telaah kembali agar tidak merusak mental seorang anak.

Perundungan merupakan masalah yang harus ditangani oleh semua pihak yang terlibat. Termasuk korban intimidasi, pelaku, dan penonton semua. Jika kita ingin pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi, kita pasti harus menyampaikan kepada publik betapa pentingnya menghentikan perundungan/*bullying* di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang berperan dalam memberikan pengetahuan dalam penanaman Pendidikan karakter pada diri anak. Sosok yang mampu memberikan ruang kepada peserta didik dalam menerima segala kesempatan dalam menceritakan problema dalam hidupnya.

Perilaku bullying merupakan tindakan yang negatif dan bertentangan dengan nilai moral maupun nilai agama. Islam mengajarkan perdamaian dan saling berteman dengan cara yang baik. Untuk itu sikap saling menghargai dan menghormati sangat dijunjung tinggi dalam agama. Allah Swt mengajarkan kepada kita mengenai cara menjaga lisan yang baik dan hal-hal apa saja yang harus di jauhi dalam bergaul dengan sesama, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَطِّ بئسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwa sikap seorang muslim terhadap muslim lainnya yakni harus saling menjaga etika terlebih dalam berbicara, sebab hal tersebut apabila tidak dilakukan maka akan menimbulkan permusuhan dan perpecahan dalam persaudaraan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang “ **Penyuluhan Cegah Perundungan/Bullying Pada Generasi Muda di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11

## PEMBAHASAN

### A. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar”.<sup>2</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>3</sup> Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>4</sup>

Tugas Guru Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>3</sup> UU No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam jurnal Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY: Journal Of Education* Volume 2, Issue 3 (November 2022). hlm. 27. Diakses pada tanggal 08 November 2024 pukul. 17.30 Wib

<sup>4</sup> “Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.”.

diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.<sup>5</sup>

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

---

<sup>5</sup> Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>. diakses pada tanggal 20 November 2024 pukul. 17.33 Wib.

## B. Perundungan dan Bullying

### 1. Pengertian Perundungan dan Bullying

Perundungan merupakan masalah yang harus ditangani oleh semua pihak yang terlibat. Termasuk korban intimidasi, pelaku, dan penonton semua. Jika kita ingin pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi, kita pasti harus menyampaikan kepada publik betapa pentingnya menghentikan perundungan/*bullying* di sekolah.<sup>6</sup>

Menurut (Kharis, 2019) bullying berasal dari bahasa Inggris kata *bully* artinya suatu kata yang mengacu pada pengertian gertakan, mengertak, atau mengganggu yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau pelaku terhadap korban yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres, trauma yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, atau psikis atau keduanya, sehingga arti yang lebih luas dari bullying adalah suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka.<sup>7</sup>

*Bullying* adalah tindakan agresi yang disengaja terhadap korban, bukan akibat dari kecerobohan atau intimidasi sporadis. *Bullying* mengerikan di mana-mana, seperti yang dapat dilihat, tetapi sangat berbahaya di Lembaga pendidikan di mana siswa

---

<sup>6</sup> Risky Handayani, Hasan Matsum, dan Ahmad Darlis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai," t.t. diakses pada tanggal 14 November 2024 pukul 16.00 Wib.

<sup>7</sup> Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 (2023). Hlm. 17. Diakses pada tanggal 20 November 2024 pukul. 17.40 Wib.

seharusnya mengembangkan karakter dan keterampilan sains mereka. Perundungan harus ditanggapi dengan serius untuk mencegah atau setidaknya mengurangi insiden *bullying*.

Bullying merupakan perilaku yang diulang-ulang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok yang ditujukan pada seseorang atau kelompok lain baik berupa verbal maupun fisik, pelecehan seksual, penyebaran rumor negatif, pencemaran nama baik, orientasi negative pada ras, agama, etnis.

Menurut Dan Olweus perilaku bullying terbagi dalam empat hal:

pertama, perbuatan yang bermaksud menyakiti atau tidak menyenangkan

untuk memuaskan kesenangan diri. Kedua, mengucilkan seseorang dari komunitasnya, perilaku diskriminatif stereotif. Ketiga, meludahi, mendorong, memukul, menendangi dan perilaku fisik lain yang melukai. Keempat, menyebarkan rumor, fitnah, kabar hoaks, opini negative, pencemaran nama baik yang menyudutkan dan menjatuhkan nama baik seseorang.

## 2. Faktor – Faktor yang menyebabkan Perundungan

Faktor-Faktor Penyebab Bullying Faktor penyebab tindakan bullying dikaitkan dengan permasalahan. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Anna Vanista dan Imas Patmawati, “Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran” 1, no. 3 (2023). Diakses pada tanggal 28 November 2024 pukul. 15.36 Wib.

- a. Faktor Keluarga: Pada dasarnya, Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sehingga peran dan fungsi keluarga menjadi sangat penting dan bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Dalam hal peran dan fungsi orangtua terhadap anak, sangat berhubungan dengan pola pengasuhan orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya.
- b. Faktor Teman Sebaya: Pada masa remaja, terjadilah proses pencarian jati diri di mana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi, sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah mulai dari memahami mata pelajaran yang diberikan guru, sampai memenuhi kebutuhan bersosial bersama teman-temannya. Remaja identik dengan pencarian jati diri, mereka akan mendapatkan banyak masukan atau pengaruh dari teman-temannya yang nantinya akan membentuk pola perilaku mereka. Dalam proses pencarian jati diri, biasanya remaja lebih sering membuat suatu kelompok atau dinamakan genk bersama teman-temannya yang memiliki satu tujuan. Sebenarnya sah-sah saja jika para remaja membentuk sebuah genk jika itu tidak merugikan atau berdampak negatif bagi dirinya atau orang lain, yang akan jadi masalah adalah ketika mereka membentuk sebuah genk yang justru banyak dampak negatifnya dan sering membuat masalah.

c. Faktor Media Massa: Jika kita melihat, saat ini tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan tuntunan bagi para remaja yang sedang mencari jati diri. Adegan-adegan kekerasan dalam tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh para remaja kebanyakan. Banyak sekali aksi bullying yang ditunjukkan dalam sebuah adegan tersebut, baik itu bersifat bully verbal maupun fisik. Mulai dari yang paling sederhana, contohnya menghasut seseorang, mengucilkan, intimidasi, sampai pada tindakan kekerasan contohnya memukul, menjambak, menapar, berkelahi dan lain sebagainya. Dampak positif dari penggunaan sosial media bagi pelaku bullying adalah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, mereka juga membuat grup kelas untuk mengetahui terkait info apa saja dari sekolahnya. Adapun dampak negatif sosial media adalah mereka akan menjadi individu yang apatis karena terlalu fokus pada handphone dan tidak peka terhadap lingkungannya, hal ini membuat remaja memiliki sifat anti sosial. Hal itu termasuk ke dalam bentuk penyalahgunaan sosial media di kalangan remaja.

### 3. Bentuk Perundungan

Menurut Sejiwa (dalam Isnawati 2019) berikut bentuk dari perundungan diantaranya:

- 1) Fisik Merupakan ancaman dalam bentuk fisik yang dilakukan secara berulang baik perorangan maupun berkelompok

kepada seseorang, seperti: 18 memukul, menendang, menampar, melempar, mencakar, memeras dan sebagainya.

- 2) Verbal Kegiatan menyakiti dan menyinggung seseorang dengan kata-kata tanpa melakukan kontak fisik secara langsung kepada korban, seperti: menghina, mengejek, memfitnah, mengancam, mempermalukan, melabeli dengan sebutan yang jelek, berkomentar tidak pantas dan lainnya.
- 3) Mental Merupakan ancaman merusak kondisi mental seseorang misalnya mengucilkan, menyebarkan gossip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir dan sebagainya.

### C. Dampak Perilaku Bullying di Sekolah

Salah satu factor perilaku bullying adalah sekolah, Penyebab tindakan bullying tidak terlepas dari sekolah, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka apabila pihak sekolah sering mengabaikan perilaku bullying, sekolah yang mudah terdapat kasus bullying pada umumnya adalah sekolah yang di dalamnya terdapat perilaku membeda-bedakan baik dikalangan guru maupun peserta didik. Tidak hanya itu Pendapat (Putri,2018) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying diantaranya:

- 1) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah;

- 2) Terdapat kesenjangan besar antara peserta didik yang kaya dan yang miskin;
- 3) pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten sehingga anak renta melakukan perilaku bullying dan tidak memiliki rasa empati terhadap sesama teman yang merasa memiliki kekuasaan, dan kekuatan yang tinggi guna menyerang orang lain dengan sepuasnya.<sup>9</sup>

Menurut (Masdin,2013) mengemukakan dampak yang ditimbulkan akibat dari bullying yaitu:

- 1) Dampak yang pertama terhadap kehidupan individu seperti gangguan psikologis dan korban bullying menjadi lebih negatif karena tidak di terima oleh teman-temannya;
- 2) Dampak yang kedua terhadap kehidupan akademik;
- 3) Dampak yang ketiga terhadap perilaku sosial seperti korban bullying menjadi terasing dari kelompok seusianya. Secara umum dampak lain yang ditimbulkan akibat perilaku bullying seperti merasakan gangguan mental, mulai dari pilu, sedih rasa marah yang meluap-luap, mempunyai keinginan untuk membalas dendam, depresi, rendah diri, cemas, kurang percaya diri hingga menggunakan oba-obatan terlarang serta tidak ada kemauan atau semangat untuk ke sekolah hingga bisa berujung

---

<sup>9</sup> Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka." Hlm. 18 – 19.

fatal dengan melakukan bunuh diri adalah jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah.

(Novrian,2017) mengemukakan dampak yang timbul akibat bullying bagi peserta didik dari pelaku bullying baik bagi pelaku, serta yang menyaksikanya atau peserta didik pada umumnya antara lain:

1. Bagi pelaku bullying, mempunyai tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, dengan ini memberi mereka kepribadian yang kuat kurang empati dan menyebabkan mereka lepas kendali memiliki keinginan untuk mengontrol segala sesuatu agar merasa berkuasa dan bila pelaku di diamankan tanpa campur tangan dari pihak lain maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti penyalagunaan kekuasaan pada teman-teman mereka serta dapat melakukan tindakan yang disebut perilaku bullying.
2. Bagi korban, dampak bullying dari korban yaitu mempengaruhi konsentrasi dalam belajar di sekolah, mempengaruhi kepercayaan diri dan menghindar karena korban selalu takut dan khawatir selain itu korban mengalami depresi dan merasa tidak bisa membantu dirinya. Sampai ada yang berpikir bunuh diri lah yang dapat menyelesaikan masalah.
3. Bagi siswa yang menonton, dampak bullying bagi siswa yang melihat bullying sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam situasi ini siswa mungkin akan bergabung

dengan pelaku karena takut nanti akan menjadi target berikutnya yang dibully dan beberapa lainnya hanya duduk tanpa melakukan apa-apa mereka hanya sekedar menyaksikan apa yang dilakukan oleh teman sebaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode Pendekatan**

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Mandiri melakukan urutan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan paparan tentang “ Cegah Perundungan/Bullying Pada Generasi Muda pada Siswa/i MA Al-Mukhlisin Lumut” yang condong pada judul materi STOP BULLYING/PERUNDUNGAN: BERSAMA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN DAN NYAMAN.
- 2) Memberikan Pemahaman tentang bahaya nya Bullying dikalangan Remaja, pemuda khususnya ditingkat MA
- 3) Memberikan pengetahuan tentang akibat-akibat dari perilaku Bullying.

Untuk mensukseskan Hal tersebut, maka penulis dalam pengabdian ini.

- a. Menyajikan dengan memberikan persentasi materi tentang “ Stop Bullying/Perundungan:Bersama Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman dan Nyaman di MA Al-Mukhlisin Lumut.

- b. Memberikan umpan balik antar penyaji dan audiens/siswa dengan melakukan tanya jawab.
- c. Penulis sebagai yang menjalankan tugas pengabdian masyarakat menekankan tanggungjawab dalam memberikan penekanan pada siswa agar tidak melakukan Bullying di Sekolah maupun lingkungannya.
- d. Proses *output* dan evaluasi

2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam Pengabdian Masyarakat Mandiri ini ialah

- 1) Melakukan observasi lapangan ke Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Lumut.
- 2) Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi
- 3) Menyiapkan materi sosialisasi
- 4) Penutup dan foto bersama.

3. Rencana Kegiatan

No.	Pertemuan	Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Penanggung Jawab
1	Pertama	Obervasi Lapangan, dan menemukan fenomena	1 kali	Pengusul Pengabdian	Siswa/I Madrasah	Ketua
2	Kedua	Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi	1 kali	Pengusul Pengabdian	Siswa/I Madrasah	Ketua

3	Ketiga	melakukan pengabdian dengan melakukan sosialisasi penyuluhan	1 kali	Pengusul Pengabdian	Siswa/I Madrasah	Ketua
4	Keempat	Evaluasi Hasil Pengabdian	1 kali	Pengusul Pengabdian	Siswa/I Madrasah	Ketua

Rencana Kegiatan dari penyuluhan pengabdian kepada Masyarakat Mandiri ini adalah:

Tabel 1. Rencana Kegiatan

#### 4. Partisipan dalam Kegiatan Pengabdian

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Lumut yang bertujuan untuk memberikan perhatian dalam memahami makna dari Bullying. Adapun pesertanya adalah kelas X Jurusan IPA berjumlah 30 orang siswa/i. Melalui penyuluhan anti Bullying ini memberikan pemahaman yang sangat bermanfaat untuk generasi pemuda dengan membangun jiwa kekeluarga, jiwa kebersamaan, jiwa saling menerima perbedaan baik dari segi Fisik, segi kondisi keluarga, dll. sehingga melalui penyuluhan ini siswa/i dapat mencegah dirinya menjadi pelaku ataupun korban dari Bullying/perundungan.

## **HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### 1. Hasil Pengabdian

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan sosialisasi ini adalah.

#### a. Tahapan persiapan

Melakukan persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu Laptop, Infocus dan Materi, persiapan ruangan, dan persiapan audiens.

#### b. Penyelenggaraan Penyuluhan

a) Memberikan paparan tentang Stop Bullying/Perundungan bersama menciptakan Lingkungan Sekolah yang aman dan Nyaman.

b) Memberikan pemahaman tentang pengertian Bullying, macam-macam dari bullying, dan bahaya dari Bullying.

c) Memberikan penekanan pada siswa tentang pentingnya menjauhi dan tidak terlibat dari pelaku ataupun korban Bullying.

c. Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban sosial atas kegiatan.

## 2. Pembahasan Hasil Pengabdian

Berdasarkan dengan hasil pengabdian yang dilaksanakan, penulis melakukan penyuluhan ini dengan memperoleh hasil pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan Cegah Bullying/Perundungan pada Generasi Muda di MA Swasta Al-Mukhlisin Lumut kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini penulis menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun keberhasilan yang akan dicapai dari penyuluhan ini adalah menyelamatkan generasi muda khususnya siswa/i di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Lumut agar tidak terjerumus pada perilaku Bullying.

Pertemuan pertama dalam siklus ini, siswa/i masih terlihat memiliki tim tim dalam pertemanan, dan peneliti melakukan umpan balik untuk memfokuskan siswa/i memperhatikan materi yang akan disampaikan. Kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa/i apakah disekolah ini pernah terjadi Bullying? Siswa menjawab “ tidak pernah bu, disini kami baik-baik” dengan melanjutkan memberikan apresiasi yang baik.

Pada pertemuan kedua, peneliti juga melakukan hal yang sama dengan memberikan umpan balik, di awal awal peneliti melihat sudah mulai menyatu siswa/i tersebut, tidak ada yang ber tim-tim, seluruhnya saling berkomunikasi. Pada pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan materi dengan khitmat dan seluruh siswa/i sangat

serius mendengarkan materi tersebut, dengan memberikan pengertian dari Bullying, bahwa Bullying itu merupakan perilaku yang harus dihindari, sebab dari perbuatan Bullying akan merusak mental anak, dan dapat mengakibatkan kehilangan nyawa. Peneliti juga memaparkan secara lebih meluas bahwa perbuatan Bullying ini juga tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung itulah CyberBullying. Memanfaatkan media kedalam keburukan dan merusak masa depan generasi muda. Sehingga dalam proses pengabdian Masyarakat ini, melalui arah sosialisasi ini sangat bermanfaat dan mendapatkan hasil yang terhadap siswa agar menjaga dirinya dan menghindari dirinya dari perbuatan Bullying/perundungan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan Observasi sampai pada penyampaian Materi Sosialisai tentang Cegah Perundungan/Bullying pada Generasi Muda di MA Swasta Al-Mukhlisin Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah. Bahwa problema besar terkait Bullying/Perundungan masih terbebas di Sekolah tersebut. Peneliti melihat siswa/i terlihat rukun dan saling membangun kebersamaan, tidak ada perpecahan antar teman sabayanya.

Peneliti juga berhasil memberikan asupan pemahaman pada diri siswa dengan menyampaikan dan menekankan pada diri siswa tentang Bullying/Perundungan. Siswa/i sangat antusias dan sangat

senang menerima materi tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun tujuan target dari penyuluhan tentang Bullying dan perundungan ini adalah peneliti mengharapkan keselamatan atas kerusakan generasi emas kedepannya, sebab Bullying telah menjadi Bumerang di kawasan pendidikan khususnya di Indonesia, telah banyak yang menjadi korban dari Bullying, baik dari segi kerusakan mental hingga kehilangan nyawa. Peneliti juga memberikan materi ini untuk membangun jiwa pemuda untuk saling memberikan perhatian antar sesama siswa, saling membangun potensi, dan saling merangkul.

## DAFTAR PUSTKA

- Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen,.
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Anna Vanista dan Imas Patmawati, "Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran" 1, no. 3 (2023).
- Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka."
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 (2023). Hlm. 17.
- Risky Handayani, Hasan Matsum, dan Ahmad Darlis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai," t.t.
- UU No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam jurnal Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY : Journal Of Education* Volume 2, Issue 3 (November 2022).

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PKM



Marnita Sipahutar

|| Penyuluhan Cegah Bullying/Perundungan Pada Generasi Muda Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Lumut.